

STRATEGI OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN PESANTREN KILAT RAMADHAN

Iwan Sopwandin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya

Email correspondence: iwansopwandin8@gmail.com

Article History:

Received: 2023-08-04, Accepted: 2023-12-04, Published: 2023-12-30

Abstract

Ramadan as a month of abundant rewards and forgiveness can also be used as a month of education (tarbiyah). Flash boarding schools, for example, can be one of these educational facilities. This study aims to gather information regarding the implementation of the management of the flash boarding school for Ramadan at the Baeturrohmah Ciroyom Tasikmalaya Mosque Prosperity Board (DKM). This study used a qualitative method with an action research approach. Data were analyzed through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion. Meanwhile, to test the validity of the data, it was carried out with observation and triangulation. This research shows that the management functions used to optimize Islamic boarding schools in the mosque prosperity council (DKM) Baeturrohmah Ciroyom Tasikmalaya consist of: 1) Planning, the parties involved are representatives from various walks of life. Matters discussed in the planning include: a) the fixation of the implementation of the flash boarding school; b) the amount of costs to be allocated; c) the committee; and d) the teacher. 2) Implementation, consisting of the maturation of the concept (covering the determination of teaching materials and class divisions, determination of lesson schedules, determination of teachers, and preparation of budgets and sources of funds) and the implementation of flash boarding schools. 3) Supervision and evaluation, supervision activities are carried out by the mosque's prosperity council (DKM) and the implementing committee during the flash boarding school. While the evaluation is carried out by the implementing committee at the time after supervision and at the end of the patient's activities.

Keywords: Management function, flash boarding school, Ramadan

Abstrak

Ramadhan sebagai bulan berlimpah pahala dan ampunan dapat pula dijadikan sebagai bulan pendidikan (tarbiyah). Pesantren kilat contohnya dapat menjadi salah sarana pendidikan tersebut. penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai implementasi manajemen pesantren kilat ramadhan di dewan kemakmuran masjid (DKM) Baeturrohmah Ciroyom Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian action research. Data dianalisis melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk uji absah data dilakukan dengan etekunan pengamatan dan triangulasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang digunakan untuk mengoptimalkan pesantren kilat di dewan kemakmuran masjid (DKM) Baeturrohmah Ciroyom Tasikmalaya terdiri atas: 1) Perencanaan, pihak yang terlibat didalamnya ialah perwakilan dari berbagai lapisan masyarakat. Hal-hal yang dibahas dalam perencanaan meliputi: a) fiksasi pelaksanaan pesantren kilat; b) jumlah biaya yang harus dialokasikan; c) kepanitiaan; dan d) pengajar. 2) Pelaksanaan, terdiri dari pematangan konsep (meliputi penentuan materi pengajaran dan pembagian kelas, penetapan jadwal pelajaran, penetapan pengajar, dan penyusunan anggaran dan sumber biaya) dan penyelenggaraan pesantren kilat. 3) Pengawasan dan evaluasi, kegiatan pengawasan dilakukan oleh pihak dewan kemakmuran masjid (DKM) dan panitia pelaksana selama pesantren kilat berlangsung. Sedangkan evaluasi dilaksanakan oleh panitia pelaksana pada waktu setelah pengawasan dan diakhir kegiatan pesantren kilat.

Kata Kunci: Fungsi manajemen, pesantren kilat, ramadhan

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai nilai strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Melalui proses pendidikan akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa dan Negara. Suatu bangsa dan Negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik maka akan menghasilkan SDM yang unggul pula (Karimah, 2020).

Melalui proses pendidikan, segala hal yang tidak baik dapat ditangkal, bahkan apa yang belum diketahui dan dirasa dapat dibutuhkan nantinya akan diajarkan. Terutama di era saat ini yang serba tidak terduga dan dapat membahayakan keberlangsungan kehidupan generasi muda dapat dicegah melalui proses pendidikan. Terutama bagi umat islam, pendidikan keagamaan menjadi wajib diajarkan kepada anak-anak agar nantinya mereka tidak hanya cerdas secara kognitif namun juga secara spiritual.

Karakter menjadi salah satu poin utama yang menjadi sasaran dalam pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dituliskan bahwa tujuan pendidikan nasional bergerak ke arah pembentukan potensi peserta didik yang memiliki karakter dengan indikator berikut yaitu: beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi pribadi yang demokratis. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut dilakukan dengan berbagai upaya baik itu di lingkungan formal maupun non formal, baik itu di lingkungan sekolah maupun keluarga dan masyarakat. Ditambah lagi dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dikemukakan bahwa pengoptimalan Penguatan Pendidikan Karakter dengan melibatkan tiga fungsi berikut mulai dari sekolah, keluarga, dan masyarakat yang saling bekerjasama. Semua elemen harus mendukung ke arah pencapaian tersebut jika tidak ingin terjadi kondisi krisis karakter (Defi, 2022).

Jalur pendidikan yang dapat ditempuh bukan hanya melalui lembaga sekolah saja (formal), namun juga ditempuh dan didapatkan melalui keluarga, masyarakat (informal), dan komunitas atau lembaga-lembaga yang didirikan oleh non pemerintahan (nonformal). Sehingga dengan begitu, waktunyapun dapat disesuaikan dengan jalur pendidikan yang ditempuh. Khusus bagi umat islam disebagian besar wilayah Indonesia, bulan Ramadhan selalu dijadikan momentum untuk melaksanakan program pendidikan yang hanya dilaksanakan satu tahun sekali yaitu pesantren kilat Ramadhan. Pesantren kilat Ramadhan mengandung dua kata kunci, yaitu pesantren dan kilat. Pesantren secara umum, yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat kiai yang bertugas mendidik dan mengajar para santri dengan menggunakan sarana masjid dan madrasah (Sopwandin, 2019b). Kilat karena dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Sedangkan Ramadhan ialah waktu pelaksanaan pendidikan tersebut. Secara khusus pengertian pesantren kilat adalah salah satu wahana alternatif kegiatan atau program dalam rangka memantapkan pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT (Lisa, Mardiah and Napratilora, 2020)(Amirudin, 2019). Kegiatan pesantren kilat didesain sesuai dengan suasana kehidupan yang islami seperti adanya kebersamaan, kekerabatan dan persaudaraan yang saling menunjang sesuai dengan ajaran Islam.

Pesantren kilat mulai dilaksanakan sekitar tahun 80-an. Belum ada data yang pasti untuk menunjukkan siapa penggagas pertama dari penyelenggaraan pesantren kilat. Pesantren kilat pada awalnya muncul dan dilaksanakan oleh orang-orang dari Departemen Pendidikan Agama pusat yang mengirim anak mereka ke pesantren Gontor pada saat libur sekolah. Kemudian pada tahun 80-an, di Kota Bandung banyak dilaksanakan pesantren kilat. Waktu pelaksanaan pesantren kilat ini berkisar antara 7 sampai 30 hari. Peserta pesantren kilat ini di bagi berdasarkan kemampuannya, mulai dari tingkat pemula yang lebih ditekankan pada pembelajaran Al-Qur'an dan praktik ibadah sehari-hari, sampai pada tingkat mahir yang menekankan pada pembelajaran kitab kuning dan diskusi tentang permasalahan fiqh kontemporer (Tafsir, 2016).

Kegiatan pesantren kilat merupakan kegiatan luar sekolah, sehingga metode dan teknik pembelajaran yang digunakan harus sesuai. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam menentukan metode dan teknik pesantren kilat, diantaranya: 1) berdasarkan kebutuhan peserta didik; 2) berorientasi pada tujuan pembelajaran; 3) berpusat pada peserta didik; 4) berangkat dari pengalaman belajar.

Selanjutnya, menurut (Karimah, 2020), metode yang baik digunakan berdasarkan prinsip-prinsip di atas adalah: 1) metode individual, metode individual ini biasanya berupa hafalan dan lalaran. Metode ini digunakan untuk menguasai materi hafalan dan praktik ibadah; 2) metode kelompok (mudzakarah), metode ini digunakan untuk memperdalam penguasaan materi keimanan dan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam; 3) metode masal (badongan), metode pembelajaran badongan ini bisa disebut juga dengan metode pembelajaran kelompok dan bersifat klasikal, dimana seluruh santri mengikuti kyai membaca dan menjelaskan kitab. Sedangkan beberapa teknik pembelajaran menurut (Mujahidin, 2005) yang dapat digunakan untuk pesantren kilat adalah: 1) teknik presentasi, teknik presentasi ini mencakup ceramah, tanya jawab, hikayat dan nasehat; 2) teknik peminana partisipasi peserta, teknik ini mencakup simulasi, bermain peran, studi kasus, dan pemecahan masalah kritis; 3) teknik diskusi, teknik ini mencakup diskusi terbimbing oleh pengajar dan juga berorientasi pada pemecahan masalah; 4) teknik pelatihan keterampilan praktis; 5) teknik pembiasaan.

Pesantren kilat Ramadhan biasanya dilaksanakan dan diakomodir oleh sekolah atau juga oleh lingkungan masyarakat dalam cakupan wilayah satu dewan kemakmuran masjid (DKM), kewilayahan “kependuhan” atau juga satu Desa. Harapannya, dengan dilaksanakan pesantren kilat Ramadhan semua orang khususnya anak-anak dapat mengisi waktu di bulan yang berlimpah pahala ini dengan kegiatan positif. Namun karena program pendidikan ini tidak formal, seringkali dalam proses pengelolaannya kurang maksimal, sehingga hasil yang didapatkan dari pelaksanaan program tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan bagi peserta yang mengikutinya. Contohnya saja di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki program ini, seringkali pelaksanaan program tersebut yang diselenggarakan oleh sekolah hanya sekedar pemenuhan program kerja pemerintah kabupaten saja, tidak memperkirakan dampak dan tujuan yang ingin dicapainya. Namun meski begitu, tidak sedikit juga pesantren kilat Ramadhan yang dilaksanakan oleh masyarakat berjalan dengan baik.

Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa pesantren kilat yang termasuk dalam kategori pesantren ramadhan yang dilaksanakan dengan waktu yang relatif singkat dapat memberikan dampak yang positif bagi setiap pesertanya. Adapun alasannya karena pembiasaan yang dilakukan oleh peserta pesantren kilat tersebut salah satunya yang difokuskan pada kegiatan membaca al-qur’an. Kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan di daerah Indragiri Hilir ini dengan intensitas waktu sembilan (9) hari dan durasi waktu tiga (3) jam dapat mendidik, melatih, dan membimbing remaja yang berada di daerah tersebut untuk selalu melakukan kegiatan positif di bulan Ramadhan yakni dengan membaca alqur’an termasuk adab dan metode membacanya (Erdawati, Sain and Siagian, 2020). Sedangkan dalam penelitian (Maula and Fathani, 2022) dijelaskan bahwa kegiatan pesantren ramadhan menjadi salah satu sarana untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar memanfaatkan momen bulan suci tersebut dengan hal-hal baik, selain itu kegiatan pesantren ramadhan juga dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik dalam praktik fikih ibadah, selanjutnya juga terdapat nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam kegiatan tersebut, yaitu seperti nilai kedisiplinan siswa dalam lingkup madarasah, meningkatkan semangat beribadah, penanaman akhlak mulia dan nilai moderasi beragama sehingga kegiatan tersebut dapat memenuhi ketercapaian dalam membimbing peserta didik lebih baik dalam praktik ibadah dan berakhlak mulia.

Pada kedua penelitian diatas, pesantren kilat ramadhan sama-sama dilaksanakan dilingkungan sekolah, sehingga hal-hal mengenai ketersediaan regulasi, biaya dan juga SDM tidak akan

terlalu menjadi kendala, sedangkan pesantren kilat ramadhan yang akan dijelaskan dalam artikel ini untuk waktu memang sama-sama dilaksanakan di bulan suci Ramadhan serta tujuannya pun sama untuk meningkatkan akhlak seseorang melalui kegiatan-kegiatan positif yang akan dilaksanakan. Namun beberapa hal menjadi pembeda dari penelitian yang telah dilakukan, diantaranya: pihak penyelenggara, proses penghimpunan dana, dan strategi untuk menarik minat anak-anak agar terlibat aktif dan antusias mengikuti kegiatan pesantren Ramadhan.

Maka atas dasar tersebut, manajemen sangat diperlukan dalam pengelolaan pesantren kilat Ramadhan, agar program ini dapat berjalan dan terlaksana secara sistematis sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan yaitu memberikan dampak positif bukan hanya bagi pelaksana saja tetapi yang paling utama bagi peserta pesantren kilat ramadhan tersebut yakni pembiasaan baik yang tidak hanya dilakukan pada bulan ramadhan saja, namun di luar bulan ramadhan juga tetap menerapkan kebiasaan tersebut. Pesantren Ramadhan di DKM Baeturrohmah meski dengan segala keterbatasan yang dihadapi mulai dari banyaknya perdebatan dikalangan peserta rapat pada saat penetapan dilaksanakan atau tidaknya pesantren kilat ramadhan, biaya yang minim serta pemilihan pengajar yang cukup alot. Namun, kegiatan pesantren kilat ini selalu konsisten dilaksanakan dan berjalan sesuai harapan dan masyarakat memandang bahwa kegiatan tersebut selalu sukses dilaksanakan. Sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti bagaimana sesungguhnya penerapan fungsi manajemen dalam pesantren kilat tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di DKM Baeturrohmah Ciroyom Desa Ciroyom Kecamatan Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *action research* (penelitian tindakan) (Sugiyono, 2012). Penelitian Tindakan atau *action research* atau disingkat AR adalah metode penelitian di mana Peneliti masuk ke dalam lingkungan subyek penelitian (Peneliti juga menjadi aktor dalam subyek penelitian) dan melakukan intervensi di dalam subyek penelitian dan mengamati serta mendokumentasi apa yang terjadi. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung menjadi panitia dan pengajar dalam kegiatan pesantren kilat Ramadhan ini (Susanto, 2020). Dalam penelitian tersebut, peneliti ikut terlibat dari mulai proses perencanaan sampai dengan kegiatan evaluasi, bahkan tahun-tahun sebelumnya peneliti juga ikut aktif menjadi tenaga pengajar dalam kegiatan pesantren kilat ramadhan tersebut.

Data penelitian dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman and Saldana, 2014). *Tahap kondensasi data* penelitian ialah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Meski peneliti terlibat dalam kepanitiaan, namun untuk mengumpulkan data yang lebih absah, peneliti juga melakukan wawancara kepada tokoh Masyarakat yang menjadi salah satu aktor penting dalam kegiatan pesantren Ramadhan tersebut, selain itu juga peneliti menganalisis dokumen-dokumen kegiatan pesantren Ramadhan tahun-tahun sebelumnya. *Tahap penyajian data* dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, lalu disusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berupa tabel, seperti tabel jadwal Pelajaran, daftar materi, dan rencana anggaran biaya yang selanjutnya data tersebut diuraikan kembali dalam bentuk naratif. Pada *tahap penarikan kesimpulan*, makna yang akan diungkapkan merupakan data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yaitu hasil observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan data hasil penelitian di lapangan. Uji absah data dilakukan dalam penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat validitas data yang diperoleh dengan fakta yang terjadi di

lapangan. Dalam penelitian ini, penentuan keabsahan data diupayakan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ramadhan merupakan bulan suci yang sangat dinantikan oleh seluruh umat islam di seluruh belahan dunia. Banyak keistimewaan yang dapat kita rasakan pada bulan ini, dari mulai puasa sebulan penuh, shalat tarawih sampai nanti di penghujung akhir ramadhan kita menyambut idul fitri dan masih banyak lagi hal-hal menarik yang hanya kita dapatkan pada bulan tersebut, dan paling penting segala aktivitas ibadah yang kita laksanakan pada bulan Ramadhan pahala yang didapatkan menjadi berlipat ganda. Maka alangkah ruginya jika kita tidak memanfaatkan bulan ini untuk menambah amalan dan momen perbaikan diri kearah yang lebih baik. Di bulan Ramadhan kita juga seakan tak asing dengan istilah pasaran, pesantren ramadhan atau pesantren kilat. Bukan hanya diperkotaan, di pedesaan juga kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap bulan ramadhan.

Tujuan pesantren kilat menurut (Karimah, 2020), yaitu untuk: 1) meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Agama Islam. Tujuan ini diimplementasikan dengan memberikan materi keagamaan kepada siswa; 2) menanamkan sikap keagamaan pada diri peserta didik. Tujuan ini diimplementasikan dengan adanya kegiatan yang bersifat peribadahan, seperti tadarus Al-Qur'an, qiyamul lail, sholat berjamaah dan lain sebagainya; 3) mengembangkan nilai-nilai kepribadian yang positif atau nilai-nilai akhlak yang baik. Untuk mengimplementasikan tujuan tersebut dengan adanya kegiatan kerjasama, toleransi, rendah hati dan menerima segala sesuatu dengan ikhlas, dan lain-lain; 4) membekali peserta didik dengan kemampuan yang praktis. Tujuan ini diimplementasikan dengan memberikan materi yang bersifat praktis seperti menghafal doa-doa, tatacara beribadah, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pesantren kilat di DKM Baeturrohmah Ciroyom sejatinya selalu dilaksanakan setiap bulan suci Ramadhan, terlepas lembaga pendidikan formal libur atau tidak. Kegiatan ini seolah menjadi tradisi yang tidak pernah ditinggalkan dari dahulu. Bahkan pada tahun 2009, pesantren kilat DKM Baeturrohmah Ciroyom menampung peserta dari satu desa. Selain itu, lestarnya pesantren kilat ini juga karena kegiatan tersebut selalu di support oleh pihak pemerintah, bahkan tahun-tahun sebelumnya di Kabupaten Tasikmalaya pernah ada kebijakan kegiatan sekolah selama bulan Ramadhan diganti dengan siswa wajib mengikuti pesantren kilat di tempat tinggal atau DKM masing-masing.

Meski kebijakan tersebut terkadang berubah-ubah, namun DKM Baeturrohmah Ciroyom konsisten melaksanakan pesantren kilat tersebut. Hanya saja sedikit banyak kebijakan tersebut mempengaruhi sistem dan muatan pembelajaran yang akan diberikan selama kegiatan pesantren kilat berlangsung. Sampai saat ini pelaksanaan pesantren kilat di DKM Baeturrohmah Ciroyom berjalan dengan baik dan selalu dinanti-nanti oleh masyarakat, hal ini tentu tidak lain buah hasil dari manajemen atau pengelolaannya yang baik dan tersistem. Dalam pelaksanaannya, pesantren kilat Ramadhan di DKM Baeturrohmah Ciroyom mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi.

1. Perencanaan

Dalam perencanaan orang-orang yang terlibat adalah mereka perwakilan dari beberapa lapisan masyarakat, diantaranya yaitu pengurus DKM, tokoh pemerintahan (RT, RW), tokoh masyarakat (ulama), dewan guru madrasah diniyah, dewan guru pengajian dan perwakilan pengurus organisasi kepemudaan atau remaja masjid. Banyaknya orang yang terlibat dalam perencanaan dimaksudkan agar keputusan pelaksanaan pesantren kilat diketahui dan hasil kesepakatan bersama. Sehingga jika ada hal yang tidak diinginkan bukan satu pihak yang

harus bertanggungjawab melainkan seluruh lapisan masyarakat, dan hal ini merupakan salah satu prinsip perencanaan pendidikan islam (Jaelani, Nurwadjah Ahmad and Suhartini, 2020). Kegiatan perencanaan dilaksanakan pada waktu antara akhir bulan Rajab dan awal bulan Sya'ban, setiap tahun berbeda-beda. Namun, pada tahun 2021 perencanaan dilaksanakan diakhir bulan Rajab. Hal-hal yang dibahas pada perencanaan awal ini meliputi: 1) fiksasi pelaksanaan pesantren kilat; 2) jumlah biaya yang harus dialokasikan; 3) kepanitiaan; dan 4) pengajar.

a. Fiksasi pelaksanaan pesantren kilat

Meski pelaksanaan pesantren kilat rutin dilaksanakan setiap bulan Ramadhan, tetapi sejak adanya covid-19 poin ini selalu dibahas, karena berkaitan dengan kesiapan masyarakat dalam mengawal pelaksanaan pesantren kilat serta apakah pemerintah setempat mengizinkan pelaksanaannya. Selain itu, pada bagian ini juga ditentukan berapa lama pesantren kilat dilaksanakan. Pada tahun 2021 pesantren kilat di DKM Baeturohmah Ciroyom dilaksanakan dalam waktu 25 hari (tanggal 1–25 Ramadhan), tidak ada perubahan dengan tahun-tahun sebelumnya.

b. Penetapan biaya

Bahasan pembiayaan selalu menjadi topik yang tak pernah bosan dibahas dan hal ini juga tidak akan bisa dihindarkan terutama dalam bidang pendidikan (Sopwandin, 2019a). Jika biasanya pembiayaan ditentukan setelah semua persiapan terencana, namun di DKM Baeturohmah Ciroyom berbeda. Justru biaya yang terlebih dahulu ditentukan, namun yang dimaksud dalam hal ini ialah biaya yang harus didapatkan dari masyarakat dalam bentuk iuran. Penetapan ini dimaksudkan agar masyarakat tidak terlalu terbebani dengan adanya iuran tersebut. Misalnya saja pada tahun 2021, diawal sudah ditentukan bahwa masyarakat hanya akan membiayai pesantren kilat sebesar Rp 8.000.000,00. Sehingga jika nanti setelah dirinci kebutuhan ternyata melebihi jumlah yang telah ditetapkan, maka kekurangannya menjadi tanggung jawab panitia pelaksana mencari sisanya, dengan tidak meminta iuran tambahan dari masyarakat. Apa yang dilaksanakan dalam kegiatan tersebut telah memenuhi prinsip-prinsip perencanaan pendidikan islam yang dikemukakan oleh Udin Syaefudin Sa'ud dalam (Ikhwan, 2016), yakni Perencanaan pendidikan harus memperhitungkan semua sumber-sumber yang ada atau yang dapat diadakan termasuk dalam masalah penetapan biaya.

c. Kepanitiaan

Jika sebelumnya panitia pesantren kilat adalah pengurus DKM dan dewan guru madrasah diniyah tanpa dimusyawarahkan terlebih dahulu. Namun, sejak tahun 2016 hal ini mulai dibahas dan ditawarkan kepada pihak selain kedua lapisan diatas. Hal ini bertujuan memberikan ruang dan kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk berkontribusi langsung menjadi panitia, selain itu hal ini juga bertujuan agar ada regenerasi, dan pada tahun 2021 panitia pelaksana pesantren kilat diserahkan kepada organisasi kepemudaan. Proses pengorganisasian sendiri dilaksanakan dalam rapat khusus yang dipimpin oleh ketua pemuda atau remaja masjid DKM Baeturohmah Ciroyom. Untuk tahun 2021 kepanitiaan pesantren kilat terdiri dari beberapa divisi, meliputi pelindung, penasehat, penanggungjawab, ketua pelaksana, wakil ketua, sekretaris, bendahara, divisi acara, divisi keamana, divisi kestari, divisi konsumsi dan divisi dokumentasi.

d. Pengajar

Tidak kalah pentingnya dengan pembahasan ketiga hal diatas, di DKM Baeturohmah Ciroyom sendiri penentuan pengajar sangat mempengaruhi berjalannya pesantren kilat. Meskipun banyak dewan guru Madrasah Diniyah dan Pengajian, tetapi yang dimaksud disini adalah penentuan pengajar *Qira'at*. Apakah memanfaatkan orang yang ada dilingkungan atau mengundang *Qori'ah* dari luar daerah. Sejak dahulu di DKM Baeturohmah Ciroyom pelajaran *Qira'at* memang menjadi salah satu ciri khas dan harus ada ketika pesantren kilat Ramadhan dilaksanakan. *Qira'at* yang dimaksud disini ialah merujuk pada bacaan *tarannum*.

Istilah *tarannum* bermakna “melagukan suara” dalam hal ini “melagukan bacaan al-Qur’an” (Muhammad, 2020). Adapun lagu al-Qur’an yang dikenal di Indonesia ada 7 macam lagu. Qari dan Qariah Indonesia melantunkan ayat Al-Qur’an dengan menggunakan maqam al-Arabiah yakni *Bayati, Hijaz, Saba, Rast, Jiharkan, Sikah, dan Nahawand* (Sari, 2022).

2. Pelaksanaan

Setelah perencanaan tersusun, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Dalam pelaksanaan ini terbagi kedalam dua tahapan aktivitas, yaitu tahap pematangan konsep dan tahap penyelenggaraan pesantren kilat.

a. Tahap pematangan konsep

Pematangan konsep merupakan lanjutan dari pengorganisasian pada tahap perencanaan. Kegiatan yang dimaksud adalah penyusunan konsep pesantren kilat yang dibahas dalam perencanaan dalam bentuk proposal kegiatan. Unsur-unsur yang terdapat dalam proposal tersebut diantaranya penentuan materi pengajaran dan pembagian kelas, penetapan jadwal pelajaran, penetapan pengajar, dan penyusunan anggaran biaya yang diperlukan serta sumber pendapatannya.

1) Penentuan materi dan pembagian kelas

Materi disusun berdasarkan pertimbangan usia santri atau peserta pesantren diklat, hal ini bertujuan agar materi yang diajarkan sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan peserta. Selain itu, penentuan materi juga didasarkan pada kebutuhan pengetahuan sebagai bekal sehari-hari dalam beragama. Penentuan materi sebagai pemenuhan komponen kurikulum menjadi salah satu proses yang tidak bisa dianggap remeh, karena kurikulum tersebut harus relevan serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik hal ini juga dapat mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan pesantren kilat ramadhan (Sopwandin *et al.*, 2023).

Dari beberapa penelitian ditemukan fakta bahwa penentuan materi pesantren kilat sangat tergantung kepada misi lembaga yang menyelenggarakan pesantren kilat, alokasi dana, ketersediaan media pembelajaran dan ketersediaan waktu pembelajaran. Oleh karena itu materi pesantren kilat menjadi salah satu faktor yang memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan pesertanya. Adapun penetapan materi dan kelas pada tahun 2021 terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Daftar materi dan kelas pesantren kilat 2021

No	Materi	Sasaran
1	Pelajaran MDA	Peserta usia kelas I-VI Sekolah Dasar
2	Tajwid	Semua jenjang usia
3	Qiro'at	Semua jenjang usia
4	Kitab Kuning	Peserta usia kelas VII-IX (SLTP dan SLTA)
5	Pelajaran Madrasah Diniyah dan Materi Pilihan	Peserta usia kelas I-VI Sekolah Dasar
6	Shalawat	Semua jenjang usia
7	Bahasa Arab/Inggris	Semua jenjang usia

Sumber: (Baeci, 2021)

Penentuan materi ini tentunya sudah melalui beberapa pertimbangan untuk kebaikan semua pihak. Menurut (Karimah, 2020), penyusunan materi pembelajaran pesantren kilat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal-hal sebagai berikut: 1) materi harus sesuai jenjang dan berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam sebelumnya; 2) materi-materi pembelajaran pesantren kilat, baik pesantren kilat yang diselenggarakan oleh departemen agama atau pihak lainnya; 3) materi berdasarkan kerangka teori ajaran Agama Islam; 4) perkembangan siswa, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi; 5) pendapat pakar Islam.

2) Penetapan jadwal

Untuk jadwal pembelajaran pesantren kilat pada tahun 2021 dibuat menjadi 5 waktu, yaitu waktu subuh, pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari. Waktu tersebut disesuaikan dengan kesibukan peserta didik masing-masing serta dimaksudkan agar tidak terasa jenuh. Padatnya pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik dapat memanfaatkan bulan suci Ramadhan dengan terus belajar dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun rincian jadwal pelajaran pesantren kilat Ramadhan DKM Baeturrohmah Ciroyom pada tahun 2021 lebih jelasnya terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Jadwal pelajaran pesantren kilat Ramadhan 2021

No	Jam/Kelas	Sabtu		Minggu - Kamis		Jum'at
		1 - 6 MDA	SMP+	1 - 6 MDA	SMP+	
1	05.00 - 06.30	Istirahat	Kitab	Istirahat	Kitab	Waktu latihan untuk perlombaan pada acara penutupan
			Kuning		Kuning	
2	07.30 - 07.45	Duha Bersama				
3	07.45 - 09.00	Tajwid/	Istirahat	Tajwid/	Istirahat	
		Materi Pilihan		Materi Pilihan		
4	09.15 - 10.30	Qira'at				
5	13.30 - 15.00	Akhlakul Banin/ Materi Diniyah	Kitab Kuning	Akhlakul Banin/ Materi Diniyah	Kitab Kuning	
6	15.00 - 15.30	Shalat Ashar Berjama'ah				
7	15.30 - 16.00	Shalawat /Bahasa				
8	20.00 - 21.30	Qira'at				

Sumber: (Baeci, 2021)

3) Penetapan pengajar

Untuk pengajar selain qiro'at, maka panitia memberdayakan semua pengajar Madrasah Diniyah dan Pengajian sehari-hari. Sedangkan untuk pengajar Qiro'at sendiri, panitia mendatangkan pengajar khusus dari luar daerah, meskipun dilingkungan setempat ada juga bisa. Hal ini bertujuan agar peserta pesantren kilat mendapatkan suasana baru dididik oleh pengajar yang baru dengan harapan mereka dapat lebih bersemangat dan tekun mengikuti pesantren kilat. Karena menurut (Lukita and Sudibjo, 2021), guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga tahapan penetapan pengajar untuk kegiatan pesantren kilat Ramadhan di DKM Baeturrohmah Ciroyom ini sesuai dengan hasil penelitian tersebut, dan bahkan hal ini bagi disebagian wilayah dapat menjadi terobosan baru, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

4) Penyusunan anggaran biaya dan penentuan sumber biaya

Jika tetap fokus pada perencanaan awal bahwa sudah ditetapkan bahwa pelaksanaan pesantren kilat harus berdasarkan pada biaya yang telah ditentukan sebesar Rp 8.000.000,00 dan upayakan mengoptimalkannya. Maka hal ini akan berdampak pada keberlangsungan kegiatan, jika didasarkan pada dana tersebut dampaknya bisa saja penyelenggaraan terkesan seadanya saja. Bahkan jika dilakukan penyusunan anggaran tidak akan memenuhi prinsip-prinsip penganggaran menurut (Wakhid, 2020) yang meliputi:

- a) Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam sistem manajemen dan organisasi
- b) Adanya sistem akuntansi yang memadai dalam melaksanakan anggaran.

- c) Adanya penelitian dan analisis untuk menilai kinerja organisasi
- d) Adanya dukungan dan pelaksana mulai dari tingkat atas sampai yang paling bawah.

Maka melalui tahapan pematangan konsep ini panitia menyusun anggaran pesantren kilat dengan memperhatikan prinsip-prinsip diatas, namun tentunya hal ini beresiko pada penggelembungan biaya yang diperlukan. Sehingga panitia perlu memiliki solusi menambah sumber lain untuk pembiayaan tersebut salah satunya dengan cara berdonasi. Disisi lain hal tersebut juga menjadi sebuah pembelajaran bagi pelaksana agar berfikir kritis dan sarana pendewasaan dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi (Masrinah, Aripin and Gaffar, 2019). Adapun rencana anggaran pesantren kilat DKM Baeturrohmah Ciroyom pada tahun 2021 terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rencana Anggaran Biaya Pesantren Kilat 2021

NO	URAIAN		VOL	SAT	HARGA	JUMLAH	KET
					SAT (Rp.)	(Rp.)	
1	Persiapan + pembukaan	Operas/Adm	1	Keg	300,000.00	300,000.00	
		Baligho	1	Buah	84,000.00	84,000.00	
		Stempel	1	Buah	60,000.00	60,000.00	
		Konsumsi	1	Dkm	150,000.00	150,000.00	
2	Pelaksanaan + Penutupan	Sertifikat	250	Buah	2,000.00	500,000.00	-
		Insentif Qori	1	Orang	2,500,000.00	2,500,000.00	-
		Konsumsi Qori	25	Hari	50,000.00	1,250,000.00	(Luar DKM)
		Insentif Pengajar	9	Orang	600,000.00	5,400,000.00	
		Konsumsi	1	Dkm	500,000.00	500,000.00	-
		Lomba - Lomba	1	Keg	500,000.00	500,000.00	-
		Dekorasi	1	Keg	50,000.00	50,000.00	-
3	Lain - lain		1	Keg	256,000.00	256,000.00	-
Jumlah					11,550,000.00		-

Sumber: (Baeci, 2021)

Jika melihat dari total biaya yang diperlukan lalu disamakan dengan dana penetapan awal, maka panitia pelaksana memiliki tugas untuk menghimpun dana dari selain iuran masyarakat tersebut sebesar Rp 3,550,000.00 (Rp 11, 550,000.00 – Rp 8,000,000.00).

b. Tahap penyelenggaraan pesantren kilat

Setelah konsep selesai disusun dalam bentuk proposal, maka langkah selanjutnya ialah pelaksanaan. Sebelum pesantren kilat dibuka, maka kegiatan pesantren kilat akan disosialisasikan dahulu kepada masyarakat melalui pengajian ibu-ibu hari jum'at dan kepada bapak-bapak disampaikan pada waktu jum'atan oleh ketua DKM.

Pelaksanaan pesantren kilat Ramadhan dibuka secara resmi pada hari pertama (1 Ramadhan), pada pembukaan tersebut juga sekaligus pengarahan terhadap pengarahan kepada peserta pesantren Ramadhan serta pengenalan siapa saja yang akan menjadi pengajarnya. Setelah itu pesantren kilat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Aktivitas pembelajaran tersebut meliputi:

1) Pembelajaran kitab kuning (usia SLTP, SLTA, pemuda)

Untuk pembelajaran kitab kuning sendiri, orang yang mengajarkannya ialah ustadz yang sehari-hari mengajar pengajian. Kitab yang dikaji berfokus pada bidang ilmu fiqh (safinah), ilmu tauhid (tijan ad-darori) dan ilmu alat (kailani). Meski di beberapa tempat ada istilah "pasaran" dimana salah satu cirinya ada pembahasan kitab yang diselesaikan pada waktu

tersebut, namun disini tidak demikian. Kitab yang dikaji melanjutkan pelajaran kitab yang telah biasa dikaji sehar-hari. Aktivitas pembelajaran kitab kuning tersebut lebih jelasnya terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Pengajian kitab kuning
Sumber: (Sopwandin, 2021a)

2) Kegiatan Dhuha bersama

Sebelum masuk ke kelas masing-masing, seluruh peserta terlebih dahulu masuk ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha. Shalat dhuha ini biasanya dipimpin oleh pengajar laki-laki dan pengajar lainnya berada di shaf paling belakang untuk mengawasi pelaksanaan shalat tersebut. Dalam hal ini juga peneliti beberapa kali berkesempatan memimpin shalat dhuha tersebut. Meski posisinya seperti berjama'ah, namun pelaksanaannya tetap sendiri-sendiri, setelah shalat selesai baru untuk do'anya dibaca bersama-sama dipimpin oleh salah satu pengajar yang bertugas. Pelaksanaan shalat dhuha tersebut lebih jelasnya dapat terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Pelaksanaan shalat dhuha
Sumber: (Sopwandin, 2021a)

3) Pembelajaran materi pilihan/ materi Diniyah (usia kelas I-VI SD)

Sama halnya dengan pembelajaran kitab kuning, pembelajaran untuk usia kelas I-VI SD dilaksanakan diruangan kelas. Orang yang mengajar ialah guru yang sehari-hari mengajar di Madrasah Diniyah. Namun karena pembelajaran ini ada diwaktu pagi dan siang hari, maka hal

yang diajarkan pada pagi hari adalah materi pilihan meliputi kitab akhlakul banin dan penerapan tajwid dalam al-Qur'an. Sedangkan siang harinya belajar materi Al-Qur'an hadits, aqidah akhlak, tarikh islam, Bahasa arab dan sejarah kebudayaan islam mengacu pada buku ajar yang telah ada.

4) Pembelajaran Shalawat dan Bahasa

Berbeda dengan pembelajaran diatas, untuk orang yang mengajarkan shalawat dan Bahasa tidak melibatkan guru-guru diatas. Tetapi dipandu oleh panitia divisi acara atau juga perwakilan dari remaja masjid yang menguasai metode pengajaran dan hafal berbagai macam shalat. Pembelajaran Bahasa disini hanya berfokus pada penambahan mufrodad dan vocabulary saja yang disampaikan dengan berbagai macam metode. Untuk pembelajaran shalawat dilaksanakan didalam masjid sedangkan pembelajaran Bahasa tidak terbatas oleh tempat, tergantung orang yang memandunya, bisa dikelas, diluar kelas atau didalam masjid.

5) Pembelajaran Qira'at (tarannum)

Qira'at atau dalam hal ini melagukan al-Qur'an menjadi salah satu pembelajaran yang sangat menjadi daya tarik. Selain hanya ada pada bulan Ramadhan saja, orang yang mengajarkannya pun baru, sehingga peserta didik mendapatkan suasana pembelajaran yang baru karena diajarkan oleh orang yang ahli dibidangnya serta sebelumnya tidak pernah mengajar. Bahkan pada waktu malam hari, orang yang hadir bukan hanya saja dari kalangan peserta namun juga orang tua berbondong-bondong ikut ke masjid dan belajar qira'at. Pelaksanaan qira'at tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Pembelajaran qira'at
Sumber: (Sopwandin, 2021a)

Pembelajaran *Qira'at* ini sangat berdampak pada motivasi belajar peserta, sehingga tidak heran jika setiap kali waktu *Qira'at* masjid terisi penuh baik siang hari maupun malam hari. Terlebih lagi, nantinya qira'at ini akan diperlombakan pada waktu penutupan pesantren kilat, sehingga mereka sangat antusia mengikutinya.

3. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan bertujuan meningkatkan motivasi para panitia didalam mengawal berjalannya pesantren kilat agar sesuai dengan peraturan dan rencana yang telah dibuat (Sopwandin, 2021b). kegiatan pengawasan dilakukan oleh pihak DKM dan panitia pelaksana. Pihak DKM memiliki tugas mengawasi keseluruhan berjalannya kegiatan pesantren kilat, namun dilaksanakan sesekali. Sedangkan pengawasan dari pihak panitia yang dilakukan oleh ketua pelaksana, wakil ketua dan divisi acara lebih mengarah pada pelaksanaan pembelajaran

sehari-hari. Sehingga jika ada guru yang tidak masuk, mereka wajib menggantikannya agar tidak terjadi kekosongan didalam kelas.

Selain pengawasan, terdapat juga proses evaluasi yang dilakukan dalam waktu dua waktu, yaitu pada saat berjalan pesantren kilat dan diakhir pelaksanaan pesantren kilat (Sopwandin, 2022). beda halnya dengan pengawasan, evaluasi hanya dilakukan oleh panitia pelaksana, sedangkan pihak DKM hanya menerima laporan pelaksanaan pesantren kilat dalam bentuk lisan melalui rapat pembubaran panitia dan dalam bentuk tulisan yaitu laporan pertanggungjawaban.

Evaluasi dilaksanakan setiap setelah pengawasan oleh panitia dilaksanakan, hal ini bertujuan agar jika ada hal-hal yang tidak sesuai rencana dapat sesegera mungkin ditemukan pemecahan masalah dan solusinya. Sedangkan evaluasi kedua dilaksanakan sebelum penutupan pesantren kilat dalam bentuk perlombaan. Jadi dari waktu 25 hari, 3 hari terakhir digunakan untuk kegiatan perlombaan. Selain sebagai sarana evaluasi, perlombaan juga menjadi ajang penampilan bakat-bakat peserta pelatihan serta momen terakhir dalam memeriahkan pesantren kilat Ramadhan. Beberapa cabang yang diperlombakan mengambil dari pelajaran yang dikaji selama pesantren kilat, diantaranya: 1) lomba baca kitab kuning; 2) ulangan [untuk usia SD]; 3) lomba shalawat; 4) lomba musikalisasi Bahasa; dan 5) lomba *Qira'at*. Selain lomba tersebut juga terdapat: 1) lomba adzan [bagi laki-laki]; 2) lomba “rarakatan” wudhu; 3) lomba tahfidz; dan 4) lomba klanting.

Dari kesembilan (9) lomba tersebut 8 diantaranya adalah cabang lomba yang termasuk kedalam kategori kelompok. Sedangkan yang satunya yaitu *Qira'at* merupakan kategori individu, sehingga semua peserta dari seluruh kelas wajib mengikutinya. Demi berjalannya acara ini, sebenarnya panitia telah membagi peserta kedalam beberapa kelompok sehingga mereka pun diharapkan dapat mempersiapkannya sejak dini. Maka tak heran pada jadwal pelajaran khusus hari jum'at tidak ada pengajaran, selain untuk istirahat hal ini juga agar dapat dimanfaatkan oleh setiap kelompok untuk berlatih. Terakhir, sebagai penanda ditutupnya pesantren kilat ini setiap peserta pelatihan diberikan sertifikat sebagai bukti telah mengikuti pesantren kilat yang diberikan langsung oleh panitia pada saat penutupan. Lebih jelasnya dapat terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Pembagian sertifikat pelatihan
Sumber: (Sopwandin, 2021a)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pesantren kilat merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di DKM Baeturrohmah Ciroyom Tasikmalaya setiap bulan suci Ramadhan. Momen ini dimanfaatkan oleh pihak DKM dan seluruh masyarakat untuk memberikan kegiatan positif bagi anak-anaknya. Sehingga atas dasar keinginan tersebut pesantren kilat Ramadhan dikelola dengan baik. Adapun fungsi manajemen yang dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pesantren kilat Ramadhan di DKM Baeturrohmah Ciroyom Tasikmalaya terdiri dari beberapa tahapan, yaitu Pertama, perencanaan, pihak yang terlibat didalamnya ialah perwakilan dari berbagai lapisan masyarakat. Hal-hal yang dibahas dalam perencanaan meliputi: 1) fiksasi pelaksanaan pesantren kilat; 2) jumlah biaya yang harus dialokasikan; 3) kepanitiaan; dan 4) pengajar. Kedua pelaksanaan, kegiatannya terdiri dari pematangan konsep dan penyelenggaraan pesantren kilat. Adapun unsur-unsur yang dibahas ialah penentuan materi pengajaran dan pembagian kelas, penetapan jadwal pelajaran, penetapan pengajar, dan penyusunan anggaran biaya yang diperlukan serta sumber pendapatannya. Ketiga pengawasan dan evaluasi, kegiatan pengawasan dilakukan oleh pihak DKM dan panitia pelaksana selama pesantren kilat berlangsung. Sedangkan evaluasi dilaksanakan oleh panitia pelaksana saja pada waktu setelah pengawasan dan diakhir kegiatan pesantren kilat. Dari hasil evaluasi tersebut nantinya dilaporkan kepada pihak DKM melalui rapat pembubaran panitia dan dalam bentuk tulisan (laporan pertanggungjawaban). Dari sekian hal yang terdapat dalam kegiatan pesantren kilat Ramadhan tersebut, ada dua hal yang menjadi faktor paling dominan sehingga menjadikan peserta antusias mengikuti kegiatan tersebut dan masyarakat sebagai orangtua para peserta merasa senang, yakni: 1) Penetapan pengajar khususnya *Qiro'ah/Qori*; dan 2) penentuan materi yang akan diajarkan. Kedua aspek tersebut menjadi faktor penentu dalam tahapan implementasi manajemen pesantren kilat Ramadhan di DKM Baeturrohmah Ciroyom Tasikmalaya.

Saran

Pesantren kilat Ramadhan menjadi salah satu kegiatan yang hanya ada satu tahun sekali, hal ini tentu menjadi keunikan tersendiri karena tidak dapat ditemui di bulan-bulan lainnya. Sehingga hal tersebut perlu dilestarikan, namun dengan catatan segala halnya perlu menyesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga menjadi daya tarik masyarakat khususnya anak-anak mengikuti kegiatan tersebut meski dalam keadaan berpuasa. Selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya diharapkan cakupan penelitiannya bisa lebih luas lagi, lebih bagus jika dipaparkan perbandingan pelaksanaan pesantren kilat Ramadhan antara di pedesaan dengan perkotaan di era modern saat ini, sehingga temuan-temuan baru yang positif dapat dijadikan model bagi siapa saja yang akan melaksanakan pesantren kilat didaerah atau lembaganya. Selanjutnya, perbandingan tingkat keberhasilan pelaksanaan pesantren kilat Ramadhan yang diselenggarakan oleh sekolah dan Masyarakat (DKM) menjadi salah satu topik juga yang dapat dikaji oleh peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A. (2019). Model Manajemen Pondok Pesantren dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 222-241.
- Baeci (2021) 'Dokumen Proposal Pesantren Ramadhan DKM Baeturrohmah Ciroyom'. Barudak Baeturrohamh Ciroyom (Baeci).

- Defi, W.F. (2022) 'Problematika Pengelolaan Pesantren Ramadhan Tingkat SD dan SMP di Lubuk Buaya Kota Padang Provinsi Sumatera Barat', *Adara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2).
- Erdawati, S., Sain, M. and Siagian, S.Y. (2020) 'Pesantren Kilat Ramadhan Di Surau Ar-Rahman Sungai Beringin Kabupaten Indragiri Hilir', *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), pp. 85–101.
- Huberman, M. and Saldana (2014) *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Ikhwan, A. (2016) 'Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist)', *Edukasi*, 4(1), pp. 128–155.
- Jaelani, A., Nurwadjah Ahmad, E.Q. and Suhartini, A. (2020) 'Landasan teologis manajemen pendidikan islam', *Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam yang*, 1(2), pp. 63–75.
- Karimah, A. (2020) *Pelaksanaan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lisa, H., Mardiah, M. and Napratilora, M. (2020) 'Program Pesantren Kilat Ramadhan untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu', *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), pp. 63–74. Available at: <https://doi.org/10.46963/ams.v1i2.268>.
- Lukita, D. and Sudibjo, N. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19', *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01). Available at: <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>.
- Masrinah, E.N., Aripin, I. and Gaffar, A.A. (2019) 'Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis', in *Seminar Nasional Pendidikan, Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0*, Majalengka: FKIP UNMA.
- Maula, A.R. and Fathani, S. (2022) 'Internalization of Islamic Values Through Pesantren Ramadhan Activities (Case Study In MAN Bondowoso, East Java)', *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 16(1), pp. 41–51. Available at: <https://doi.org/10.52048/inovasi.v16i1.290>.
- Muhammad, A. sakho (2020) 'Qirā'at dan Tarannum Sebagai Medium Baru Dakwah', *Refleksi*, 19(2). Available at: <https://doi.org/10.15408/ref.v19i2.16342>.
- Mujahidin, edin (2005) *Pesantren Kilat: Alternative Pendidikan Agama Luar Sekolah*. Jakarta: Pustaka Alkautsar.
- Sari, W.N. (2022) *Tarannum Al-Qur'an Perspektif Ahsin Sakho Muhammad*. Skripsi. UIN Raden Mas Said Surakarta. Available at: http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3670/1/Wiranti%20Nil%20Sari_16.11.11.061.pdf# (Accessed: 20 July 2023).
- Sopwandin, I. (2019a) 'Alokasi Zakat sebagai Alternatif Biaya Pendidikan di Masjid Darussalam Permata Biru Cinunuk, Kota Bandung', *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), pp. 61–69.
- Sopwandin, I. (2019b) 'Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Berbasis Program Pengabdian Masyarakat', *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4(2), p. 78. Available at: <https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i2.8020>.
- Sopwandin, I. (2021a) *Dokumentasi Kegiatan Pesantren Ramadhan*. DKM Baeturrohamh Ciroyom.
- Sopwandin, I. (2021b) *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Bogor: Gue Media Group.
- Sopwandin, I. (2022) *Dasar Dasar Perencanaan Pendidikan*. 1st edn. Yogyakarta: Deepublish. Available at: https://www.researchgate.net/publication/372860102_Dasar_Dasar_Perencanaan_Pendidikan.
- Sopwandin, I. et al. (2023) 'Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan', *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8(1), pp. 94–106. Available at: <https://doi.org/10.18860/jmpi.v8i1.19210>.

- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2014) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, T.D. (2020) 'Metode Penelitian Tindakan (Action Research)', *Blog untuk Dosen dan Tendik ITS*. Available at: <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/09/05/metode-penelitian-tindakan-action-research/> (Accessed: 17 July 2023).
- Tafsir, A. (2016) *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wakhid, A. (2020) 'Konsep Penganggaran Biaya Pendidikan', *Jurnal Syntax Transformation*, 1(6), pp. 199–205. Available at: <https://doi.org/10.46799/jst.v1i6.90>.